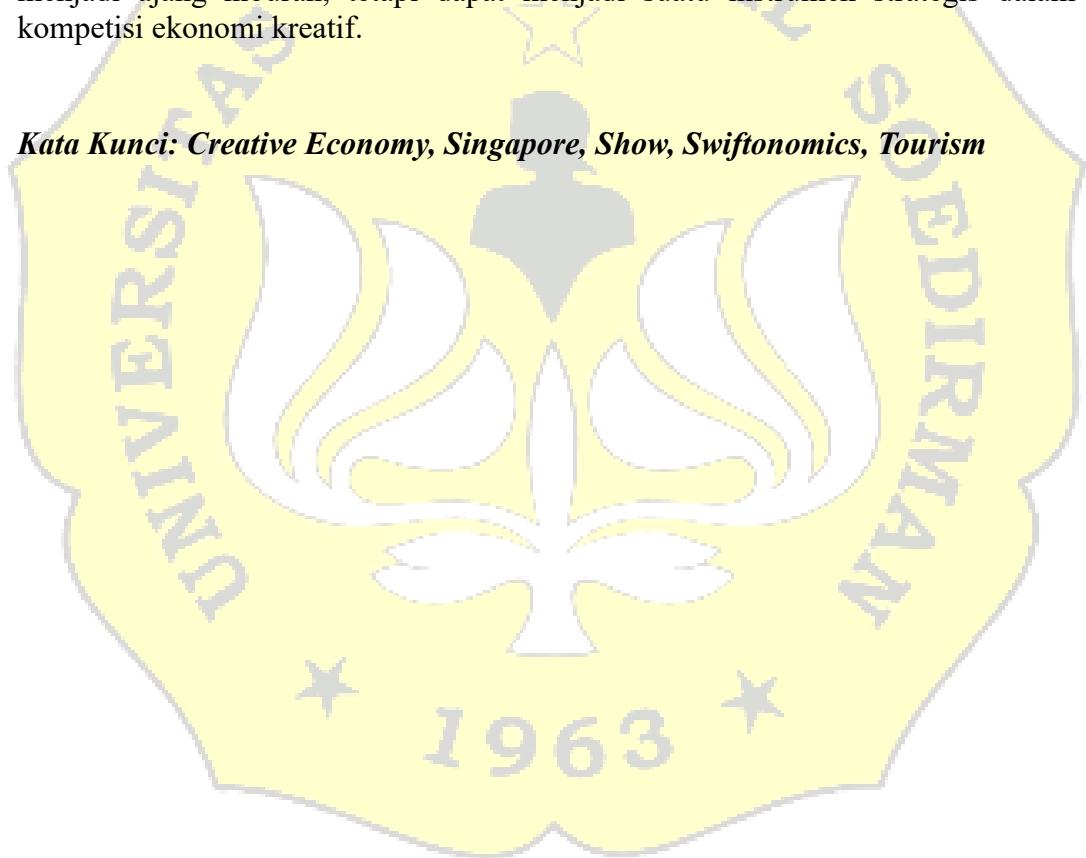


Abstrak

Konser Taylor Swift di Singapura pada tahun 2024 menjadi fenomena yang mencerminkan adanya dinamika ekonomi politik kreatif di Asia Tenggara. Penelitian ini menganalisa bagaimana sektor industri kreatif, melalui acara musik berskala global dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, diplomasi budaya, dan strategi politik domestik. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik dan ekonomi kreatif, penelitian ini menemukan bahwa pemerintah Singapura secara aktif memposisikan konser ini sebagai alat promosi pariwisata dan soft power, dengan cara memberikan insentif eksklusif untuk mendukung penyelenggaraan acara. Dampak ekonominya signifikan, mencakup peningkatan pendapatan sektor perhotelan, transportasi, dan konsumsi domestik. Analisa yang dilakukan juga menunjukkan bahwa konser berskala internasional tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi dapat menjadi suatu instrumen strategis dalam kompetisi ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Creative Economy, Singapore, Show, Swiftonomics, Tourism



Abstract

Taylor Swift's concert in Singapore in 2024 became a phenomenon that reflects the dynamics of creative political economy in Southeast Asia. This study analyzes how the creative industry sector, through global music events, can contribute to economic growth, cultural diplomacy, and domestic political strategies. Using a political economy and creative economy approach, this study finds that the Singaporean government actively positioned the concert as a tool for tourism promotion and soft power, by providing exclusive incentives to support the event's organization. The economic impact was significant, including increased revenue in the hospitality, transportation, and domestic consumption sectors. The analysis also shows that international-scale concerts are not merely entertainment events but can serve as strategic instruments in creative economy competition.

Keywords: Creative Economy, Singapore, Show, Swiftonomics, Tour

